



## Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Mua'mar<sup>1</sup>, M. Agus Purnomo<sup>2</sup>, Winda Febriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

### Abstrak

Received: 14 September 2022

Revised: 18 September 2022

Accepted: 24 September 2022

*Motivation and learning independence are important things in improving students' learning achievement, especially in mathematics. Good motivation and independence will foster a sense of enthusiasm in students' independent learning so that superior learning achievements are created in accordance with the goals to be achieved. This article aims to determine the effect of motivation and independence on students' learning achievement on students' mathematics content. This quantitative correlation research was conducted as a case study of fifth grade elementary school students and the purpose of this study was to describe the level of influence of students' motivation and independence on mathematics learning achievement. There are a total of 26 students of class v Elementary School from SDN Keboledan 02 sub-district Wanasari, Brebes which are sampled in this study. The data were collected through a questionnaire or questionnaire from the motivation variable, independence variable and the results of the final semester assessment (PAS) of students. The results of the data processed through statistical calculations obtained through the use of SPSS 22. The data shows that there is an influence between motivation on student learning achievement and the influence of independence on student learning achievement.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Independence, Mathematics Learning Achievement*

\*) Coresponding Author :

**How to Cite:** Mua'mar, M., Purnomo, M., & Febriani, W. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 295-302. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7173045>

### PENDAHULUAN

Menurut Faturahman (2018: 10), motivasi berasal dari motivasi. Artinya motivasi itu diambil dari mesin. Dengan demikian, mesin harus bekerja untuk dianggap sebagai motivasi. Dari pendapat keduanya, terdapat perbedaan ketika yang satu mengatakan sumber kata motivasi adalah motivasi sedangkan yang lain mengatakan motivasi adalah motivasi positif. (kondisi baru dikatakan sebagai penggerak).

Menurut Trygu (2020:11), motivasi adalah kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan kepemilikan, harga diri dan aktualisasi diri. Memang benar perut kita kenyang atau kenyang didorong oleh kebutuhan (fisiologis) kita untuk makan. Ketertarikan kita dalam belajar didorong karena kita ingin mendapatkan nilai yang bagus agar tidak kalah dengan orang lain.

Hamzah B-Uno (2016: 12) berpendapat bahwa motivasi adalah eksternal dan internal drive yang peserta didik gunakan untuk belajar dalam rangka untuk mencapai yang diinginkan perilaku perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menerima dorongan baik dari dalam dan luar diri mereka untuk mencapai

tujuan mereka secara efisien. Berdasarkan apa yang orang katakan, tampaknya bahwa motivasi dapat berubah dari waktu ke waktu karena dorongan untuk belajar dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Peserta didik baik prestasi akademik yang mengesankan. Hal ini umumnya diterima bahwa prestasi akademik tinggi merupakan indikator dari prestasi akademik tinggi. Beberapa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dari orang lain, dan hal ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran mereka. Jika peserta didik termotivasi, kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mereka mencapai yang terbaik hasil belajar. Sebaliknya, jika peserta didik tidak termotivasi untuk belajar, maka tidak ada pembelajaran, kegiatan untuk peserta didik. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa peserta didik yang rendah.

Motivasi sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tujuan mereka. Jika peserta didik bersemangat dalam belajar, maka hasil belajarnya akan lebih berhasil. Motivasi yang kuat mampu mengeluarkan energi yang sangat besar untuk mencapai hasil yang tidak terduga. Sardiman, A.M (2018:162) keberhasilan akademik peserta didik yang mempengaruhi motivasi mereka, yaitu keluarga, asal, atau Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dan motivasi di balik prediksi terbaik dari keberhasilan akademik.

Kemandirian belajar adalah bagian penting dari kepribadian seseorang dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Ketika peserta didik mampu mengembangkan kepercayaan dalam diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, mereka mampu bekerja secara independen. Djamarah, Syaiful Bahri (2015:56) menyimpulkan bahwa kemandirian peserta didik memiliki keinginan kompetitif untuk promosi, mampu membuat keputusan, proaktif mengatasi masalah, percaya diri mengerjakan pekerjaan rumah, dan tanggung jawab dengan yang mereka lakukan yaitu peserta didik dengan sikap mandiri dalam dirinya.

Nurhayati (2016:16) menilai kemandirian ini berarti mampu menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bantuan orang lain. Orang yang mandiri, dan tidak bergantung pada dukungan orang lain, mampu menghadapi berbagai tantangan. Sedangkan menurut Haris Mujiman dalam Irfan (2020:16), belajar mandiri adalah jenis belajar mengajar di mana peserta didik mengembangkan kesimpulan dan tandingan gagasan yang telah dipertahankan. Mendefinisikan keterampilan sebagai tujuan pembelajaran dengan menerapkan konsep dan metode teori belajar, menggunakan sumber belajar, dan penilaian diri. Peserta didik merasa nyaman saat belajar.

Keberhasilan guru harus dilihat dalam proses pembelajaran, dari segi keberhasilan peserta didik. Djamarah dalam Ahmad Syafii (2018) percaya bahwa keberhasilan akademik adalah hasil dari kesan positif dari kegiatan belajar. prestasi akademik adalah hasil usaha belajar seorang peserta didik, berupa keterampilan yang diperolehnya dari kegiatan akademik di sekolah selama periode waktu yang dicatat pada akhir tahun, setiap semester dalam buku nilai. Hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik merupakan hasil dari mengukur dan mengevaluasi usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain

Menurut Ahmad Syafi'i (2018), prestasi akademik merupakan perubahan perilaku yang biasanya terlihat pada peserta didik setelah berakhirnya proses belajar. Keberhasilan akademik adalah hasil yang dapat dicapai melalui usaha yang berkesinambungan dalam proses belajar mengajar. Secara umum, kinerja sekolah

dapat dinilai oleh guru yang memberikan nilai (angka) kepada peserta didik sebagai indikasi seberapa baik seorang peserta didik telah mempelajari materi yang diberikan. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam angka, huruf, atau kalimat. Mereka biasanya muncul dalam waktu tertentu selama proses pembelajaran. Menurut pendapat para ahli, keberhasilan belajar adalah perubahan dalam diri peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikologis. Penilaian numerik dan abjad yang biasanya diterima peserta didik biasanya dicatat dalam buku atau catatan sekolah. Studi ini melihat bagaimana belajar mempengaruhi memori.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode kuantitatif ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Keboledan 02 , kecamatan wanasari , kabupaten brebes dengan sampel sebanyak 26 peserta didik dan dilakukan selama 5 bulan Maret sampai dengan Juli 2022. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu motivasi dan kemandirian belajar , kemudian disusun dalam bentuk instrumen angket (skala likert ) dengan jumlah 40 soal. Angket ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum dipakai pada saat penelitian . Sedangkan variabel dependen yaitu penilaian akhir semester muatan matematika.

Data hasil penelitian dari angket dan data prestasi peserta didik diolah dengan analisis statistik deskripsi yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang motivasi (X1) , kemandirian (X2) dan Prestasi belajar (Y) dengan menggunakan skala likert.Tabulasi frekuensi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Urutkan data dari yang terkecil sampai terbesar
2. Hitung jarak atau Rentangan ( R ).

$$R = \text{Data Tertinggi ( DT )} - \text{Data Terendah ( DT )}$$

3. Hitung Jumlah Kelas ( K )/ banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

4. Hitung Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

6. Menghitung rata – rata ( Mean )

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

7. Menghitung Simpangan baku / Standar deviasi

$$S = \sqrt{\left(\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{n-1}\right)}$$

8. Menghitung presentase rata-rata dengan rumus

$$P = \frac{F \cdot X}{N} \cdot 100\%$$

Setelah itu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji t dan uji f berdasarkan hipotesis: (H<sub>0</sub>) "Tidak terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik pada muatan matematika". Sedangkan (H<sub>a</sub>) "Terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik pada muatan matematika". Analisis dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dengan muatan program SPSS Statistik versi 22.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap hasil rata – rata angket dari total jumlah peserta didik menunjukkan valid, reliabel dan terdistribusi normal. Berikut ini perhitungan 26 deskripsi nilai dari motivasi, kemandirian, prestasi belajar peserta didik :

**Tabel I. Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik**

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Motivasi Belajar</b>	26	35	45	80	65.84	7.438
<b>Valid N (Listwise)</b>						

Berdasarkan tabel diatas, dengan sampel sebanyak 26 diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 65.84. Nilai range (jangkauan) yaitu dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data 80 – 45 yaitu sebesar 35 sedangkan nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai standar deviasi 7,438 untuk menentukan hasil rentang (range). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu  $K = 1 + 3.3 \log 26 = 5,66$  (dibulatkan menjadi 6). Sedangkan untuk menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi jumlah kelas interval  $35:6 = 5,8$  dibulatkan menjadi 6. Dari perhitungan data diatas diperoleh tabel distribusi frekuensi pengelolaan kelas pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	45-50	1	3,84 %
<b>2</b>	51-56	1	3,84 %
<b>3</b>	57-62	5	19,24 %
<b>4</b>	63-68	9	34,62 %
<b>5</b>	69-74	7	26,93 %
<b>6</b>	75-80	3	11,53 %
<b>Jumlah</b>		26	100 %
<b>Nilai rata - rata</b>			65,84
<b>Nilai tertinggi</b>			80
<b>Nilai terendah</b>			45

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai angket motivasi belajar diperoleh nilai rata – rata 65,84 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 peserta didik yang

memperoleh kelas interval 45-50 dengan frekuensi 1 dan presentase sebesar 3,84 %. Peserta didik yang memperoleh kelas interval 51-56 dengan frekuensi 1 dan presentase sebesar 3,84 % . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 57-62 dengan frekuensi 5 dan presentase sebesar 19,24 % . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 63-68 dengan frekuensi 9 dan presentase sebesar 34,62 % . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 69-74 dengan frekuensi 7 dan presentase sebesar 26,93 % . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 75-80 dengan frekuensi 3 dan presentase sebesar 11,53 % .

**Tabel 3. Deskriptif Kemandirian Belajar Peserta Didik**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Kemandirian Belajar</b>	26	20	70	90	81.34	5.534
<b>Valid N (listwise)</b>						

Berdasarkan tabel diatas, dengan sampel sebanyak 26 diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 81.34. Nilai range (jangkauan) sebesar 20 sedangkan nilai minimum sebesar 70 dan nilai maximum sebesar 90. Nilai standar deviasi 5.534. Untuk menentukan hasil rentang (range) yaitu dengan rumus nilai maksimal – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data  $90-70 = 20$ . Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu  $K = 1+3,3 \log 26 = 5,66$  (dibulatkan menjadi 6). Sedangkan untuk menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi jumlah kelas interval  $20:6=3.33$  dibulatkan menjadi 3 dari perhitungan data diatas diperoleh tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	70 - 73	3	11,54 %
2	74 – 77	4	15,38 %
3	78 – 81	6	23,07 %
4	82 – 89	10	38 , 46 %
5	86 – 89	1	3 , 85 %
6	90 - 93	2	7 , 70 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %
	<b>Nilai rata – rata</b>		81,34
	<b>Nilai tertinggi</b>		90
	<b>Nilai terendah</b>		70

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai angket kemandirian belajar diperoleh nilai rata – rata 81,34 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Peserta didik yang memperoleh kelas interval 70 -73 dengan frekuensi 3 dan presentase sebesar 11,54 %. Peserta didik yang memperoleh kelas interval 74 -77 dengan frekuensi 4 dan presentase sebesar 15,38 %. Peserta didik yang memperoleh kelas interval 78 -81 dengan frekuensi 6 dan presentase sebesar 23,07 %. Peserta didik

yang memperoleh kelas interval 82 -85 dengan frekuensi 10 dan presentase sebesar 38,46 %. Peserta didik yang memperoleh kelas interval 86-89 dengan frekuensi 1 dan presentase sebesar 3,85 %. Peserta didik yang memperoleh kelas interval 90 - 93 dengan frekuensi 2 dan presentase sebesar 7,70 %.

**Tabel 5. Deskriptif Prestasi Belajar Peserta Didik**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Prestasi Belajar</b>	26	30	45	75	61.88	9.373
<b>Valid N (listwise)</b>						

Berdasarkan tabel diatas , dengan data sampel 26 diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 61,88 , nilai range (jangkauan) yaitu dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal , sehingga diperoleh rentang data  $75-45 = 30$ . Sedangkan nilai minimum sebesar 45 dan nilai maximum sebesar 75. Nilai standar deviasi 9,373 , Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu  $K=1+3,3 \log 26 = 5,66$  (dibulatkan menjadi 6) . Sedangkan untuk menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi jumlah kelas interval  $30:6 = 5$ , Dari perhitungan data diatas diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
<b>1</b>	45 – 50	5	19,23 %
<b>2</b>	51 – 56	0	0
<b>3</b>	57 - 62	6	23,07 %
<b>4</b>	63 – 68	10	38,46 %
<b>5</b>	69 – 74	3	11,54 %
<b>6</b>	75 - 80	2	7,70 %
<b>Jumlah</b>		26	100 %
<b>Nilai rata – rata</b>			61,88
<b>Nilai tertinggi</b>			75
<b>Nilai terendah</b>			45

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa penilaian akhir semester (PAS) pada muatan matematika diperoleh nilai rata – rata 61,88 , nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45 . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 45 – 50 dengan frekuensi 5 dan presentase 19,23% . Peserta didik yang memperoleh kelas interval

51 – 56 dengan frekuensi 0 dan presentase 0% . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 57 – 62 dengan frekuensi 6 dan presentase 23,07% . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 63 – 68 dengan frekuensi 10 dan presentase 38,46% . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 69 – 74 dengan frekuensi 3 dan presentase 11,54% . Peserta didik yang memperoleh kelas interval 75 – 80 dengan frekuensi dan presentase 7,70% .

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh, besarnya nilai signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan atau bersama – sama terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,521 > 3,40$  dengan taraf signifikansi lebih dari 5 % . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik pada muatan matematika dikelas V SDN Keboledan 02” . Dengan demikian data diatas memiliki tingkat hubungan yang tinggi antara motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik pada muatan matematika .

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SDN Keboledan 02 tergolong baik. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi dan kemandirian belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada muatan matematika dari peserta didik . Sehingga sebagaimana bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan kemandirian untuk berhasil . Peningkatan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi dan kemandirian dalam belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa jika peserta didik memiliki motivasi dan kemandirian dalam belajar , maka prestasi belajarnya pun akan baik . Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar , maka prestasi belajarnya pun akan buruk .

## **KESIMPULAN**

Tanggapan peserta didik kelas V SDN Keboledan 02 terhadap motivasi dan kemandirian belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata – rata (81,34) berada dalam kategori baik . Prestasi tiap peserta didik berbeda – beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Prestasi belajar pada kelas V SDN Keboledan 02 umumnya diinterpretasikan baik karena nilai rata – rata nya adalah 81,34 .

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu SPSS 22 diperoleh dengan adanya pengaruh positif dan signifikansi motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik pada muatan matematika kelas V SDN Keboledan 02 . Hal itu dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 22 . Hasil perhitungan uji F menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  3,521 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,40 serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diperhitungkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,521 > 3,40$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_{a3}$ ) diterima , yang berarti motivasi dan kemandirian berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SDN Keboledan 02. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik pada muatan matematika kelas V SDN Keboledan 02 . Setelah

dikorelasikan menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi dan kemandirian terhadap prestasi belajar peserta didik pada muatan matematika dikelas V SDN Keboledan 02 adalah berpengaruh baik .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faturrahman, 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kela XI Di SMA UII Banguntapa Bantul*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Tyugu. 2020. *Motivasi dalam Belajar Matematika*. Guepedia.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukuran & Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara [10
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajagrafindo
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati. 2016. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Vol. 3.No.2<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/2770>.